

**KONTEKSTUALISASI MAKNA HADIS
TENTANG PENYAKIT ‘AIN DI ERA DISRUPSI
(Studi *Ma’ani Al-Hadis*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis

Oleh:

Siti Nurhapidah

NIM. 17105050079

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Nurhafida

NIM : 17105050079

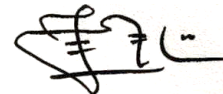
Judul Skripsi : Kontekstualisasi Makna Hadis Tentang Penyakit 'Ain di Era Disrupsi (Studi Ma'ani Al-Hadis)

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tgas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I.,MA

NIP. 198001232009011004

SURAT PERTNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhapidah

NIM : 17105050079

Program Studi: Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **Kontekstualisasi Makna Hadis Tentang Penyakit 'Ain di Era Disrupsi (Studi Ma'ani Al-Hadīs)** secara keseluruhan merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai referensi dengan mengikuti prosedur yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai aturan yang telah berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2021

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1000
MITERAI
TEMPEL
1E33AAJX277061270
Siti Nurhapidah

NIM. 17105050079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1055/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI MAKNA HADIS TENTANG PENYAKIT 'AIN DI ERA DISRUPSI (Studi Ma'ani Al-Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NURHAPIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050079
Telah diujikan pada : Senin, 09 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

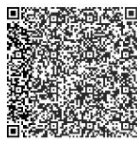
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 611f7b6eb9daa



Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 611f5878e999b



Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 611e055e4e8bc



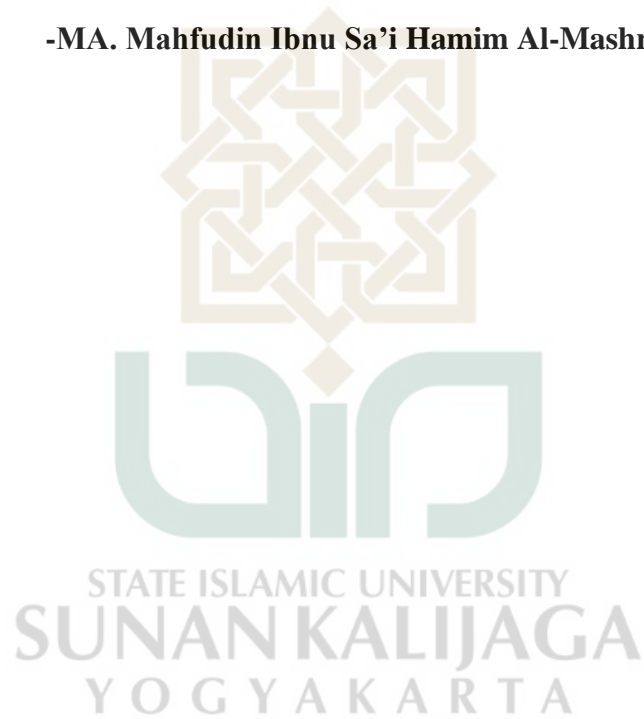
Yogyakarta, 09 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 611f992e7ae45

MOTTO

**“Biasakanlah yang Benar, Jangan Mudah Membenarkan
yang Biasa”**

-MA. Mahfudin Ibnu Sa’i Hamim Al-Mashriy-



PERSEMBAHAN

Bersyukur atas segala nikmat yang dikaruniai Allah SWT, hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini

Persembahkan kepada kedua orang tua, kakak, adik dan keluarga yang dilindungi

Allah SWT

seluruh guru/ustaz dan ustazah/dosen di seluruh almamater pendidikan penulis,

terkhusus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

serta para kerabat dan teman-teman seperjuangan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 27 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	Es titik di bawah

ذ	Dād	ḏ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis muta' aqqidin

عدة ditulis 'iddah'

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakatul fitri*

IV. Vokal pendek

ـَـ (fathah) ditulis a, contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

ـِـ (kasrah) ditulis i, contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ـُـ (dhamah) ditulis u, contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vocal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

عالم ditulis *'ālim*

2. Fathah + maqṣūr ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كبير ditulis *kabīr*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

نفوس ditulis *nufūs*

VI. Vocal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

فوق ditulis *fauqa*

VII. Vocal-vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

انتم ditulis *a'antum*

الذرتم ditulis *a'anzartum*

VIII. Kata sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyyah

الشمس ditulis *al-syams*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang di sempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

علوم الحديث ditulis *ulum al-hadis*

القران الكريم ditulis *al-Qur'an al-karīm*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah mencurahkan nikmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penelitian serta penulisan skripsi dengan judul **“Kontekstualisasi Makna Hadis Tentang Penyakit ‘Ain di Era Disrupsi (Studi Ma’ani Al-Hadis)”** Shalawat serta salam senantiasa penulis limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat, tabi’in, tabi’i at-tabi’in, atba at-tabi’in. Rasulullah yang senantiasa dirindukan umatnya dan diharapkan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa do’a serta dukungan orang-orang di sekitar penulis. Oleh karenanya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya. Tak lupa kepada Bapak Prof. Dr. K.H Yudian, M.A.,Ph.D., selaku mantan rektor yang juga berjasa dalam proses studi penulis.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku ketua Prodi Ilmu Hadis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Bapak Achmad Dahlan, Lc.,M.A selaku sekretaris prodi. Serta terima kasih atas ilmu dan bimbingannya

kepada seluruh dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus dosen prodi Ilmu Hadis, yang keridhoannya selalu penulis harapkan.

4. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I.,MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terimakasih atas bimbingan, motivasi serta waktu yang diluangkan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teruntuk figur istimewa dan paling berjasa dalam hidup penulis, ayahanda Bunyamin dan ibunda Siti Homsah yang senantiasa mendoakan, meridhoi, mendukung dan mengusahakan yang terbaik bagi putrinya. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas rasa sabar, syukur, keridhoan dan doa yang membawa penulis sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT selalu meridhoi, memberikan keselamatan dan keberkahan serta menempatkan ayahanda dan ibunda di tempat yang mulia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kepada saudara kandung penulis, kakak Abdul Mudzakir, dan adik-adik; Muhammad Irfan Fikri, Reni Airini Ahmad dan Muhammad Fauzan. Yang selalu memberikan semangat, semoga selalu diiringi keridhoan dan keberkahan dari Allah SWT. Tak lupa terima kasih kepada keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan langkah penulis. Semoga Allah SWT selalu mengaruniakan keselamatan, keberkahan dan keridhoan-Nya.
6. Bapak K.H Jalal Suyuthi dan ibu Nyai Hj. Neli Umi Halimah, pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan almaghfurlah simbah K.H Abdul Hadi Asy-Syafi'i yang selalu menjadi inspirasi bagi santrinya semoga Allah SWT menempatkan di tempat yang paling mulia di sisi-Nya. Kepada Bapak Saiful Anam dan Ibu Hindun Ashfiah, pengasuh Asrama Putri Al-Hikmah

P.P Wahid Hasyim. Semoga selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan keberkahan oleh Allah SWT.

7. Teman-teman seperjuangan Nur Istiqomah, Muliana Puspita, Musyfiq Amrullah, Dewi Untari, Silvi F.N, Santia, Zainiyah Alfirdaus, Maesaroh, Inayah, Mely Apriani, Nanda dan seluruh teman-teman Prodi Ilmu Hadis 2017. Teman-teman Asrama Al-hikmah Indah, Hikmah, Rini, Retno Wulan, Anis, Siti Wulan, Tachta, Ilda, mba Sada, Tifa, Maesaroh, Amel, Ayu, Mely Fatikah. Terima kasih atas dukungan dan perjuangan bersama, semoga langkah kita selalu diberi kemudahan dan kesuksesan.
8. Serta seluruh pihak yang berjasa dalam proses studi maupun penulisan skripsi penulis.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang studi Islam terkhusus kajian hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Juli 2021

Penulis



Siti Nurhapidah

17105050079

ABSTRAK

Studi hadis terus bergerak secara dinamis mengikuti zaman. Pada era ini redaksi hadis tampil dalam beragam bentuk seperti komik, aplikasi digital, video animasi maupun kajian hingga flyer atau poster. Salah satu flyer hadis yang cukup ramai di media sosial ialah mengenai penyakit ‘*ain*. Pembahasan ‘*ain* dalam bentuk flyer di media sosial khususnya instagram cukup beragam, dan yang paling banyak diulas ialah mengenai pengaruh foto sebagai salah satu penyebab datangnya penyakit ‘*ain*. Pembahasan disertai dengan hadis dan dalil pendukung serta gambar dan desain yang disuguhkan dalam flyer tersebut menjadi daya tarik tersendiri dan secara tidak langsung memberikan gambaran mengenai pemaknaannya.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk menjawab tiga rumusan masalah yaitu **pertama**, bagaimana gambaran umum mengenai penyakit ‘*ain*?. **kedua**, bagaimana visualisasi hadis-hadis ‘*ain* di media sosial instagram?. **Ketiga**, bagaimana kontekstualisasi pemahaman hadis tersebut di era disrupsi khususnya dalam konteks ke-Indonesiaan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan berdasarkan kajian kepustakaan atau *library research*. Dengan menggunakan literatur berupa *al-kutub al-sittah*, kitab-kitab, buku-buku serta literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun hadis pokok dalam penelitian ini ialah hadis riwayat muslim nomor 2190 yang berisi mengenai kebenaran adanya ‘*ain*. Untuk menganalisis hadis tersebut penulis menggunakan lima dari delapan metode yang ditawarkan Yusuf al-Qardhawi yaitu memahami sesuai dengan petunjuk al-Qur’an, menghimpun hadis-hadis yang setema, memahami hadis sesuai latar belakang dan tujuan, menentukan makna *hakiki* dan *majazi* serta menentukan konotasi dan kata-kata dalam hadis.

Hasil penelitian ini menemukan jawaban dari tiga rumusan masalah di atas. **Pertama**, secara umum ‘*ain* digambarkan sebagai suatu penyakit yang diakibatkan pandangan seseorang yang dengki maupun kagum. Hal ini dipahami dari kisah menimpa Sahl bin Hunaif yang terkena ‘*ain*. **Kedua**, Visualisasi hadis mengenai penyakit ‘*ain* di media sosial instagram cukup beragam namun belum spesifik. Sebagian besar pemahaman tersebut merujuk pada kesimpulan bahwa foto dapat menyebabkan seseorang terkena ‘*ain*. **Ketiga**, Dari hasil analisis data penelitian ini ditemukan bahwa pada masa Rasulullah Saw. ‘*ain* merupakan penyakit atau bahaya yang banyak disebabkan oleh kalangan bani Asad yang memuji dengan pandangan kedengkian. Selain itu ‘*ain* juga dapat disebabkan oleh seseorang yang berkepribadian baik, karenanya rasulullah memerintahkan berdzikir untuk mencegahnya. Sedangkan kontekstualisasi pada masa sekarang ini ‘*ain* dikenal sebagai bagian dari hipnotis supranatural atau sihir yang disertai dengan bantuan jin. Berdasarkan beberapa sumber ‘*ain* di Indonesia tidak semarak hipnotis supranatural lainnya, selain itu belum ada literatur yang menceritakan pengalaman seseorang terkena ‘*ain* disebabkan oleh sebuah foto.

Kata Kunci: hadis, ‘*ain*, disrupsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI PENYAKIT ‘AIN	17
A. Pengertian Penyakit ‘ <i>Ain</i>	17
B. Ciri-ciri Terkena Penyakit ‘ <i>Ain</i>	22
1. Demam atau Pingsan.....	22
2. <i>Saf’ah</i>	26
C. Cara Mencegah dan Mengobati ‘ <i>Ain</i>	28

1. Ruqyah	30
2. Berwudhu dan Mandi	34

BAB III VISUALISASI HADIS PENYAKIT ‘AIN DI MEDIA SOSIAL39

A. Visualisasi Hadis Seputar Penyakit ‘Ain di Media Sosial Instagram.....	39
1. Bahaya Penyakit ‘Ain.....	40
2. ‘Ain Merupakan Sebab Kematian Banyak Orang	40
3. Do’a Mohon Perlindungan dari Penyakit ‘Ain.....	40
4. Jangan Pajang Photo Anak di Sosmed	40
5. Jangan Sering Pamer Agar Terhindar dari Penyakit ‘Ain	40
6. Saat Melihat Anak yang Lucu dan Menggemaskan, Ucapkan <i>Allahumma Barik Fih</i>	41
7. Jangan Menimbulkan Hasad Pada Orang Lain	41
8. Tangisan Bayi Tidak Selamanya Karena Lapar dan Sakit.....	41
9. Penyakit ‘Ain itu Nyata	41
B. Pemaknaan Hadis-Hadis Penyakit ‘Ain di Media Sosial Instagram	42
1. Bahaya Penyakit ‘Ain.....	42
2. Menghindari Penyakit ‘Ain dengan Do’a dan Dzikir.....	45
3. Larangan Mengunggah Foto	48
4. Larangan Menimbulkan Hasad	51
5. Tangisan Bayi Karena Terkena ‘Ain.....	52
C. Kritik Sanad Hadis	53
1. Takhrij Hadis.....	53
2. I’tibar Sanad	56
3. Penilaian Sanad Hadis.....	58

BAB IV ANALISIS DAN KONTEKSTUALISASI MAKNA HADIS TENTANG PENYAKIT ‘AIN61

A. Aplikasi Metode <i>Ma’ani Al-Hadis</i> Yusuf Al-Qardhawi.....	61
1. Memahami sesuai dengan petunjuk al-Qur’an.....	61
2. Menghimpun Hadis-hadis yang setema	72

3. Memahami Hadis sesuai latar belakang, situasi dan tujuan.....	77
4. Membedakan makna <i>hakiki</i> dan <i>majazi</i>	80
5. Memastikan makna kata-kata dalam Hadis.....	82
B. Kontekstualisasi Makna Hadis di Era Disrupsi.....	84
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan studi hadis terus mengalami perubahan yang signifikan dari masa ke masa. Mula nya tradisi periwayatan dan kajian hadis hanya melalui lisan, dimana Rasulullah Saw. menyampaikan langsung hadis kepada para sahabat dan kemudian diriwayatkan kembali kepada sahabat lainnya melalui lisan. Meskipun ada beberapa sahabat yang menuliskan hadis dalam bentuk lembaran, namun periwayatan dengan lisan lebih mendominasi.¹ Pada periode ini ketika terdapat kekeliruan dalam penyampaian atau pemahaman terhadap makna suatu hadis para sahabat dapat melakukan klarifikasi atau *tabayun* langsung dengan Rasulullah Saw. untuk mengetahui maksud yang sebenarnya.²

Sampai pada periode sahabat periwayatan dan kajian hadis belum mengalami banyak perkembangan, hal tersebut dikarenakan para sahabat masih terfokus pada penulisan ayat-ayat al-Qur'an dan sebab adanya pembatasan periwayatan. Meskipun demikian kalangan sahabat terutama *Khulafa ar-Rasyidin* tetap memperhatikan dan memperketat proses transmisi hadis baik dengan cara periwayat menghadirkan seorang saksi atau dengan cara bersu

¹ Leni Andariati, '*Hadis Dan Sejarah Perkembangannya*', Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, 2.Maret (2020) hlm. 156.

² Luthfi Maulana, '*Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)*', ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 17.1 (2016), hlm. 111.

mpah.³ Tradisi penulisan hadis mulai marak dilakukan pada masa tabi'in, karena pada masa ini al-Qur'an sudah terkumpul dalam satu mushaf sehingga para tabi'in dapat lebih fokus terhadap periwayatan dan kajian hadis. Selain menghafalkan hadis, mereka juga menuliskan Hadis-hadis yang diperoleh dari para sahabat.⁴

Perkembangan Hadis mencapai masa popularitasnya pada abad ke II hijriyah tepatnya pada pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, yang dikenal dengan masa *tadwin* atau kodifikasi. Dimana penulisan, penghimpunan dan pembukuan Hadis dilakukan secara resmi dan serentak. Tidak terhenti sampai pada masa tersebut, penulisan dan pembukuan hadis terus berkembang dan disempurnakan di masa setelahnya. Pada abad ke III hingga awal abad ke IV para ulama berupaya mengembangkannya dengan menyeleksi Hadis berdasarkan kualitas dan mengklasifikasikan penulisan hadis *marfu*, *mauquf* dan *maqthu*. Sehingga banyak lahir kitab-kitab Hadis monumental yang lebih spesifik seperti shahih Bukhari, shahih Muslim, beberapa kitab Sunan dan kitab Musnad.⁵

Lebih lanjut studi Hadis terus bergerak secara dinamis mengikuti perubahan zaman. Kemajuan teknologi yang kian berkembang turut mewarnai perjalanan studi hadis terutama dalam segi pembukuan atau dokumentasi. Pada era disrupsi ini hadis dihadirkan dalam ragam bentuk mulai dari literasi digital

³ Andariati, hlm. 158-159.

⁴ Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis*, IAIN PO Press, 2018, hlm. 81.

⁵ Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, 1997, hlm. 135-137.

dan programisasi berupa aplikasi hadis, dalam bentuk audio-visual berupa video; mulai dari video kajian sampai dengan video animasi untuk anak dan yang terakhir dalam bentuk visual berupa gambar atau flyer.⁶ Dengan banyaknya kemudahan yang disuguhkan oleh teknologi ada hal penting yang perlu digaris bawahi, bahwa di era ini siapa saja dapat menjadi produsen dan konsumen dari berbagai informasi cepat saji mengenai banyak hal tak terkecuali hadis. Pertautan antara teknologi dan hadis memang patut di apresiasi, ajaran Rasulullah Saw. semakin membumi karena wawasan mengenai hadis mudah dijangkau oleh siapa pun. Namun di sisi lain hal tersebut juga dapat berimplikasi setidaknya pada tiga hal berikut⁷: *pertama*, problem pemahaman agama yang tanpa melakukan *crosscheck* dan verifikasi terlebih dahulu, turut melahirkan pemahaman yang beragam mulai dari yang harmonis dan humanis hingga pemahaman eksklusif dan konservatif. *Kedua*, pergeseran otoritas keagamaan, artinya pemegang otoritas yang mempunyai kapasitas dan kredibilitas seperti kyai, ulama, dan ustadz tidak selalu menjadi rujukan. *Ketiga*, pola perilaku masyarakat yang dominan dipengaruhi oleh pengetahuan dari media sosial.

Wajah hadis bertebaran di media sosial dengan ekspresi yang beragam sesuai dengan interpretasi yang menyertainya. Salah satu hadis yang banyak dijumpai di media sosial adalah hadis tentang penyakit '*ain*. Secara sederhana penyakit '*ain* dipahami sebagai penyakit yang disebabkan karena pandangan

⁶ Istianah, '*Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial*', Riwayat : Jurnal Studi Hadis, 6 (2020), hlm. 93.

⁷ Rizqa Ahmadi, '*Kontestasi Atas Otoritas Teks Suci Islam Di Era Disrupsi: Bagaimana Kelas Menengah Muslim Indonesia Memperlakukan Hadis Melalui Media Baru*', Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat, 15.1 (2019), hlm. 28.

dengki yang disertai dengan tujuan negatif atau bisa juga disebabkan karena rasa kagum pada suatu hal yang tidak disertai dengan ucapan dzikir kepada Allah SWT. Menurut Ibnu Hajar penyakit ‘ain dapat terjadi karena adanya rasa kagum atau takjub meskipun tidak disertai dengan rasa dengki, sekalipun datang dari orang yang mencintainya atau dari orang yang shaleh. Maka jika hadir rasa takjub terhadap seseorang hendaknya berdoa bagi keberkahan seorang yang dikagumi nya tersebut.⁸ Berikut merupakan hadis pokok mengenai penyakit ‘ain dalam penelitian ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " الْعَيْنُ حَقٌّ " ⁹

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Rafi']; Telah menceritakan kepada kami ['Abdur Razaq]; Telah menceritakan kepada kami [Ma'mar] dari [Hammam bin Munabih] dia berkata; "Inilah yang telah diceritakan [Abu Hurairah] kepada kami dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu dia menyebutkan beberapa Hadis di antaranya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Penyakit yang timbul dari pengaruh jahat pandangan mata memang ada."¹⁰

Menariknya dari banyaknya flyer atau konten di jejaring media sosial yang membahas mengenai penyakit ‘ain, disimpulkan bahwa memasang foto/vidio diri di media sosial dapat mengundang penyakit tersebut. Sehingga hal demikian tidak diperkenankan demi mengindarnya. Selain itu pembahasan ‘ain di media sosial juga meliputi cara pencegahan, cara mengobati hingga do’a

⁸ Abdullah Al-sadhan, ‘Cara Pengobatan Dengan Al Quran’, 2009, hlm. 45.

⁹ HR. Muslim bab Pengobatan, no 2190, CD ROM *Jawami al-kalim*.

¹⁰ https://carihadis.com/Shahih_Muslim_4057

agar terhindar dari penyakit tersebut. Pada penelitian ini penulis berupaya untuk mengulas hal tersebut dengan menitikberatkan kajian pada makna penyakit *'ain*. Dengan meninjau hadis-hadis yang berkaitan dan melihat bagaimana Hadis tersebut dipahami dari sudut pandang *ma'anil Hadis* Yusuf al-Qardhawi serta bagaimana kontekstualisasi pemahaman dari penyakit *'ain* di era disrupsi guna memperoleh pemahaman yang tepat dan relevan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa point yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang penyakit *'ain*?
2. Bagaimana visualisasi hadis-hadis *'ain* di sosial media?
3. Bagaimana kontekstualisasi pemahaman terhadap hadis tersebut di era disrupsi (sosial media) khususnya dalam konteks ke-Indonesiaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran umum mengenai penyakit *'ain*
2. Mengetahui bagaimana visualisasi hadis-hadis tentang penyakit *'ain* di media sosial
3. Mengetahui bagaimana kontekstualisasi terhadap hadis tersebut di era disrupsi khususnya dalam konteks ke-Indonesiaan

4. Selain itu kedua point di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pemaknaan yang tepat terhadap hadis tentang penyakit 'ain terutama dalam perspektif ilmu *ma'anil hadis*

D. Tinjauan Pustaka

Kajian seputar penyakit 'ain telah dilakukan oleh beberapa pengkaji sebelumnya. Setiap pengkaji atau peneliti memiliki objek pokok yang berbeda dalam penelitiannya. Sebagian besar literatur yang penulis peroleh memfokuskan bahasan mengenai cara pengobatannya dan keterkaitannya dengan sihir dan ruqyah, sedangkan kajian mengenai makna penyakit 'ain sendiri terutama dalam perspektif *Ma'anil Hadis* belum banyak diulas. Meskipun tidak secara eksplisit, berikut beberapa literatur yang membahas hal yang berkaitan dengan penyakit 'ain.

Salah satu buku yang diterbitkan oleh PISS KTB yang berjudul "*Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*" berisikan hasil diskusi mengenai persoalan keagamaan baik dalam kajian aqidah, fiqh, adab, akhlak maupun problem keseharian yang ada di masyarakat, salah satunya tentang penyakit 'ain. Dalam buku tersebut menjelaskan bagaimana yang dimaksud dengan penyakit 'ain menurut al-Qur'an dan Hadis serta mengenai gejala dan cara mengobati penyakit tersebut.¹¹

¹¹ Kyai Abdullah Afif & Kyai Masaji Antoro, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, (Yogyakarta: PISS KTB 2015) hlm. 4874.

Buku berjudul “*Thibbun Nabawi Perubatan Wahyu Nabi*” karya Muallij Mustaqim merupakan buku yang memaparkan pengobatan ala Rasulullah Saw. dalam menangani penyakit jasmani maupun rohani. Penjelasan dalam buku tersebut berkesinambungan dengan kitab Ibnu Qoyyim al-Jauziah. Salah satu bab dalam buku tersebut secara khusus menjelaskan mengenai penyakit ‘*ain*, mulai dari Hadis tentang penyakit tersebut, kisah orang yang terkena ‘*ain*, ciri-ciri, cara menghindari dan mengobati hingga perbedaan ‘*ain* dengan sihir.¹²

Dalam jurnal yang ditulis oleh Rohmansyah, Muhammad Saputra Iriansyah, Fahmi Ilhami dan Gilang Ari Widodo Utomo dengan judul “*Hadis-Hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*” menyebutkan bahwa salah satu penyakit yang dapat disembuhkan dengan cara ruqyah adalah penyakit ‘*ain*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa penyakit ‘*ain* adalah penyakit yang didasari oleh kekaguman terhadap seseorang atau sesuatu yang kemudian diikuti dengan niat yang tidak baik.¹³ Meskipun tidak secara khusus mengulas mengenai penyakit ‘*ain*, dalam jurnal tersebut sedikit menjelaskan mengenai makna lafadz ‘*ain* dalam do’a ruqyah menurut pendapat Imam an-Nawawi yang diartikan sebagai kata lain “*nafs*” atau jiwa.¹⁴

¹² Muallij Mustaqim, *Panduan Menjadi Thobib Dan Muallij* (Klinik Muallij Islamiah, 2010) hlm. 30-34.

¹³ Gilang Ari Widodo Utomo Rohmansyah, Muhammad Saputra Iriansyah, Fahmi Ilhami, ‘*Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*’, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol 18, no 1 (2018), hlm. 79.

¹⁴ Rohmansyah, Muhammad Saputra Iriansyah, Fahmi Ilhami. hlm. 92.

Penelitian yang dilakukan oleh Ima Rachima Putri, Dr Aan Widodo dan Nita Komala Dewi dengan judul “*Konstruksi Makna Swafoto Pada Instagram Bagi Niqabis (studi Fenomenologi Konstruksi makna Swafoto Anggota Niqab Squad Jakarta)*” juga berkaitan dengan penyakit ‘ain. Dalam tulisan tersebut dipaparkan aspek apa saja yang menjadi makna awal dan akhir dari kegiatan ber-swafoto tersebut. Disebutkan bahwa yang menjadi bagian dari makna akhir swafoto diantaranya ialah; kegiatan tersebut pada akhirnya membuat niqabis merasa tidak nyaman, menyadari bahwa hal demikian (swafoto) tidak perlu dilakukan, hingga menghadirkan rasa takut akan menimbulkan dosa jariyah, dijadikan bahan fantasi dan dapat menyebabkan penyakit ‘ain.¹⁵ Karena ber-swafoto, dikatakan bahwa penyakit tersebut pernah menimpa salah satu anggota niqabis tersebut, namun pernyataan tersebut tidak dibahas secara lebih jauh dalam penelitian tersebut.

Pembahasan mengenai penyakit ‘ain memang tidak terlepas dari bahasan tentang ruqyah dan sihir. Seperti halnya jurnal Khader Ahmad, Prof Madya, Dr Ishak dan Hj. Sulaiman yang berjudul “*Realiti dan Cabaran Dalam Rawatan Islam: Analisa Hadis Tentang Pendekatan dan Kaedah Rawatan Nabi Saw. Merawat Penyakit Sihir*”. Dalam tulisannya tersebut penulis buku merumuskan tujuh pendekatan atau kaidah Rasulullah Saw. terhadap rawatan

¹⁵ Nita Komala Dewi, Ima Rachima Putri, Aan Widodo, ‘*Konstruksi Makna Swafoto Pada Instagram Bagi Niqabis (Studi Fenomenologi Konstruksi Makna Swafoto Anggota Niqab Squad Jakarta)*’, Digitalisasi Komunikasi Dalam Jejaring Media Interaktif. Ubhara Jaya Press, 2020, hlm. 8-9.

sihir, salah satunya ialah dengan memandikan orang yang terkena penyakit 'ain.¹⁶

Buku Abdullah al-Sadhan berjudul “*Cara Pengobatan Dengan al-Qur’an*” juga mengulas mengenai penyakit 'ain mulai dari pengertian 'ain, cara mencegah, pertanyaan yang banyak diajukan mengenai 'ain hingga hubungan antara penyakit tersebut dengan sihir.¹⁷

Dalam kajian berjudul “*Hadis-Hadis Tentang Ruqyah Syar’iyyah*” yang ditulis oleh Thias Arisiana, penyakit 'ain dapat ditimbulkan karena kedengkian melihat kenikmatan yang diperoleh orang lain baik berupa kecerdasan, rupawan, maupun kekayaan. Selain itu salah satu alasan *ruqyah syar’iyyah* lebih baik dibandingkan *ruqyah syirkiyyah* adalah bacaan doa yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadis serta dengan dzikir-dzikir yang dapat mencegah dan menyembuhkan penyakit rohani yang tidak disadari terutama penyakit 'ain.¹⁸

Dalam buku berjudul “*Ilmu Sihir Dan Pangkalannya : Tinjauan al-Qur’an, Hadis Dan Ulama*” karya Wahid Abdussalam Baly juga memaparkan seputar penyakit 'ain. Bahasan dalam buku tersebut meliputi dalil-dalil tentang 'ain, pandangan para ulama, dampak penyakit 'ain bagi manusia, perbedaan

¹⁶ Khader Ahmad, ‘*Realiti Dan Cabaran Dalam Rawatan Islam: Analisis Hadith*’, Seminar Antarabangsa Sunnah Nabawiah, hlm. 144.

¹⁷ Al-sadhan, hlm. 39-58.

¹⁸ Thias Arisiana, ‘*Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar’iyyah*’, Jurnal Studi Islam ‘Al-Fikrah’, vol 3, no 3 (2019), hlm. 12-13.

antara 'ain dengan hasad hingga terapi 'ain. Dikatakan bahwa perbedaan antara keduanya terletak pada cara pandang seseorang, sederhananya hasad adalah pandangan yang disertai perasaan benci dan dengki sedangkan 'ain disertai adanya rasa kagum atau takjub.¹⁹

Literatur lain yang membahas mengenai pengobatan 'ain adalah buku karya Husain al-Mubarak dan Bukhari Abdul Muid dengan judul "*sembuh dengan ruqyah : Cara Sunnah Atasi Gangguan Jin, Sihir dan 'Ain*". Meskipun tidak terlalu rinci, buku ini memiliki bahasan yang cukup lengkap mengenai 'ain mulai dari pengertian, ciri-ciri, cara mengobati hingga cara untuk mengetahui pelaku 'ain.²⁰

E. Kerangka Teori

Dalam lingkup kajian Hadis setidaknya terdapat tiga fokus kajian yang sama pentingnya yaitu kritik sanad, kritik matan dan pemaknaan atau *ma'anil Hadis*. Dari tiga diskursus tersebut penulis memfokuskan pada kajian pemahaman atau *ma'anil Hadis*. Abdul Mustaqim (2008) memaparkan secara terminologi *ma'anil Hadis* adalah ilmu yang membahas mengenai prinsip metodologi dalam memahami Hadis Nabi sehingga dapat dipahami maksud dan kandungan Hadis tersebut secara tepat dan juga proporsional.²¹ Selain itu

¹⁹ Wahid Abdussalam Baly, *Ilmu Sihir Dan Penangkalnya : Tinjauan Al-Qur'an, Hadis Dan Ulama*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1993), hlm. 161-168.

²⁰ Husain al-Mubarak & Bukhari Abdul Muid, *Sembuh Dengan Ruqyah: Cara Sunnah Atasi Gangguan Jin, Sihir Dan 'Ain*, (Bekasi: CV Hilal Media Group, 2015), hlm. 193-233.

²¹ Afifatun Nur, '*Pemimpin Yang Tidak Kredibel: Kajian Ma'ani Al-Hadith Dalam Kitab Musnad Ahmad No Indeks 14441*', skripsi, 2017, hlm. 36.

ma'anil Hadis juga mempertimbangkan struktur linguistik teks Hadis, konteks (*asbab al-wurud*), peran nabi ketika menyampaikan Hadis serta bagaimana Hadis tersebut muncul di masa lalu dan relevansinya dengan konteks kekinian.²²

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode pemahaman Hadis Yusuf al-Qardhawi yang terdiri dari delapan langkah sebagai berikut :²³

1. Memahami Hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an
2. Menghimpun Hadis-Hadis yang setema
3. Melakukan tarjih terhadap Hadis-Hadis yang kontradiktif
4. Memahami Hadis sesuai latar belakang, situasi serta tujuan
5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap
6. Membedakan antara makna *hakiki* dan *majazi*
7. Membedakan antara hal *ghaib* dan nyata dalam Hadis
8. Memastikan makna kata-kata dalam Hadis

Dari ke-delapan langkah-langkah diatas penulis tidak menggunakan seluruhnya, melainkan beberapa point saja yang lebih spesifik dan sesuai untuk menyelesaikan penelitian ini. Beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memahami sesuai dengan petunjuk al-Qur'an
2. Menghimpun Hadis-hadis yang setema

²² Benny Afwadzi, 'Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi', *Jurnal Living Hadis*, vol 1, no 1 (2016), hlm. 101.

²³ Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'ammal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah Ma'alim Waa Dawabit*, 1993, hlm. 92-195.

3. Memahami Hadis sesuai latar belakang, situasi dan tujuan
4. Membedakan makna *hakiki* dan *majazi*
5. Memastikan makna kata-kata dalam Hadis

Metode pemahaman Hadis sangat bervariasi dengan corak dan ciri khas yang berbeda-beda. Dalam melakukan kajian ini penulis memilih metode diatas karena dirasa lebih sesuai dan cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini. Terlebih penulis menitikberatkan kajian pada makna *lafadz* atau term '*ain*' dalam Hadis yang dimaksud. Meskipun metode tersebut sangat memperhatikan aspek kebahasaan (*linguistik*) atau konteks redaksional Hadis tetapi tidak mengabaikan konteks historis (*asbab al-wurud*).

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa terdapat tiga komponen penting dalam kajian *ma'anil hadis* yaitu melihat aspek redaksional, peran Nabi ketika Hadis disabdakan serta konteks yang mengitarinya. Ketiga komponen tersebut terutama memperhatikan konteks hadis berperan amat penting dalam menelaah makna teks hadis, dimana terdapat perbedaan ruang dan waktu yang tidak singkat antara masa Rasulullah Saw. dengan masa sekarang. Hasil dari pemahaman mengenai konteks hadis akan memperoleh intisari mengenai relevansinya dengan masa sekarang.

F. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian terdapat langkah-langkah dan beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model kajian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian tersebut cocok dikarenakan dalam kajian kali ini penulis memfokusnya sumber referensi yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal dan kitab syarah Hadis.

2. Sumber Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini diperlukan berbagai literatur atau data terkait dengan pembahasan. Adapun sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer berarti data yang pokok dalam menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang penulis gunakan diantaranya adalah hadis-hadis mengenai penyakit 'ain yang terhimpun dalam *al-Kutub al-Tis'ah* seperti *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan al-Tirmizi*, *Sunan al-Darimi*, *Musnad Ahmad*, *Muwatha Imam Malik* baik dari kitab langsung maupun dari software Hadis yang tersedia seperti *Lidwa Pustaka*, *CD ROM Al-Maktabah Asy-Syamilah*, *CD ROM Jawami al-Kalim*, *Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadis* dan aplikasi Hadis online yang dapat diakses.

b. Sumber Data Sekunder

Data pelengkap dalam penelitian ini penulis peroleh dari literatur-literatur terkait dari kajian yang telah ada sebelumnya, berupa buku-buku pendukung, kitab-kitab syarah hadis, jurnal dan referensi lain yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang penulis perlukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini diperoleh dengan menghimpun dokumen atau literatur yang membahas mengenai penyakit 'ain baik berupa buku, jurnal, kitab maupun artikel. Selain itu penulis juga menghimpun hadis-hadis 'ain yang banyak dibahas dalam media sosial beserta pemahamannya, dalam hal ini penulis hanya memfokuskan pada flyer di media sosial instagram karena hal tersebut lebih menarik dan lebih banyak diunggah. Teknik yang penulis gunakan dalam menelusuri hadis-hadis tersebut adalah dengan cara mencari tagar penyakit 'ain.

Selain mencari hadis penyakit 'ain di media sosial, penulis juga melakukan takhrij hadis-hadis tersebut melalui software hadis digital. Serta melihat bagaimana para ulama memahami hadis-hadis tersebut dengan merujuk pada kitab-kitab syarah hadis.

4. Tektik Analisis Data

Terdapat tahapan pokok yang penulis susun untuk mengolah data yang diperoleh dalam menyelesaikan kajian ini, *pertama* ialah menghimpun

hadis ‘ain di media sosial instagram dengan melihat kualitas hadis dan interpretasinya. *Kedua* melakukan takhrij dan kritik sanad hadis, *ketiga* menerapkan lima metode *ma’ani Hadis* Yusuf al-Qardhawi dan tahapan selanjutnya adalah melakukan kontekstualisasi mengenai makna hadis penyakit ‘ain di era disrupsi.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab I berisi pendahuluan. Mengulas seputar latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori yang digunakan, metode yang dipilih dalam penelitian dan sistematika pembahasan.

Lalu bab ke II penulis akan mengulas mengenai informasi mengenai penyakit ‘ain secara global. Mulai dari pengertian, ciri-ciri terkena ‘ain, cara mencegah serta cara untuk mengobati penyakit tersebut.

Pembahasan pada bab ke III mengulas mengenai visualisasi hadis tentang penyakit ‘ain di media sosial instagram. Hadis apa saja yang banyak di bahas dan bagaimana kualitas serta interpretasi mengenai hadis-hadis tersebut di media sosial instagram. Selain itu penulis juga melakukan kritik sanad terhadap hadis utama dalam penelitian ini.

Kemudian di bab ke IV inilah kajian *ma’ani hadis* tentang penyakit ‘ain dengan menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi. Kajian di mulai dengan menerapkan metode Yusuf al-Qardhawi serta kontekstualisasi makna penyakit ‘ain di era disrupsi.

Dan setelah beberapa uraian bab di atas skripsi ini di akhiri dengan bab ke-V yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan serta saran baik untuk penulis, pembaca maupun pengkaji selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan pada permasalahan yang telah penulis rumuskan dan mengacu pada data yang telah penulis himpun beserta dengan proses analisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan pada beberapa point berikut:

1. Secara umum *'ain* digambarkan sebagai suatu penyakit yang diakibatkan pujian dan pandangan seseorang yang dengki maupun kagum. Hal ini berangkat dari kisah yang paling masyhur mengenai *'ain* yang menimpa Sahl bin Hunaif. Selain itu perintah untuk menggunakan kalimat dzikir ketika terkagum karena kebiasaan masyarakat kabilah bani Asad menyihir atau mengenai *'ain* dengan berpuasa tiga hari dan menggunakan pandangan dengki disertai kalimat pujian sebagai perisai.
2. Berdasarkan pada data yang penulis himpun dan analisis, visualisasi hadis *'ain* di media sosial instagram banyak tertuang dalam bentuk flyer atau poster yang berisi hadis seputar penyakit *'ain*. Setelah hasil pengamatan, pemaknaan hadis *'ain* di instagram masih pada pemaknaan umum seputar definisi, sebab dan cara mengobatinya namun tidak banyak yang menjelaskannya secara rinci. Dari bayaknya flyer mengenai *'ain* salah satu kesimpulan yang paling menonjol ialah pengaruh foto terhadap timbulnya penyakit tersebut.. Selain itu hadis yang disertakan dalam sebuah flyer hanya penggalan tanpa menyertai sanad dan redaksinya secara utuh serta terdapat beberapa hadis yang memiliki kualitas *dhaif*.

3. Kontekstualisasi 'ain di era disrupsi ini dipahami sebagai bagian dari sihir dan hipnotis supranatural yang keduanya memiliki keterkaitan dengan pengaruh jin. Mengenai pengaruh foto dapat menyebabkan 'ain tidaklah menutup kemungkinan, karena hipnotis supranatural atau sihir sendiri dapat mempengaruhi objek meskipun tidak melakukan kontak langsung seperti melalui suara dan foto. Akan tetapi hal ini tidak membenarkan jika menganggap musibah dan gejala sakit tertentu sebagai dampak terkena 'ain, karena di Indonesia sendiri 'ain tidak semarah sihir dan hipnotis supranatural lainnya. Selain itu meskipun 'ain dipercaya dapat disebabkan foto di media sosial namun penulis tidak menemukan hal demikian dalam beberapa literatur.

B. Saran

Karena fokus penelitian ini mengenai makna 'ain dalam perspektif *ma'ani al-hadis* dan kontekstualisasinya yang bersifat global, maka penulis rasa ada beberapa aspek dalam penelitian ini yang perlu dikaji ulang dan dikembangkan lebih rinci. Di antaranya mengenai berwudhu dan mandi sebagai penawar 'ain, keterkaitan antara kalimat pujian dengan sugesti, hingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian selanjutnya seperti pendekatan sosial antropologi, psikologi hingga pendekatan sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nasir Bin Muhammad, *Inilah Jampi-Jampi (Ruqyah) Yang Diajarkan Rasulullah SAW* (Jakarta Timur: Cakrawala Insani, 2010)
- Adham, Ibrahim Kamal, *Kupas Tuntas Masalah Jin Dan Sihir* (Jakarta: Darus Sunnah, 2009)
- Afwadzi, Benny, 'Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi', *Jurnal Living Hadis*, 1.1 (2016), 101
<<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1070>>
- AHMAD, KHADER, 'Realiti Dan Cabaran Dalam Rawatan Islam: Analisis Hadith', *Seminar Antarabangsa Sunnah Nabawiah*, 131–47
- Ahmadi, Rizqa, 'Kontestasi Atas Otoritas Teks Suci Islam Di Era Disrupsi: Bagaimana Kelas Menengah Muslim Indonesia Memperlakukan Hadis Melalui Media Baru', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 15.1 (2019), 22–35 <<https://doi.org/10.23971/jsam.v15i1.1138>>
- Al-Ashfahani, Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya (Sejarah & Biografi Ulama Salaf) Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam)
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011)
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumiddin (Jilid 3)* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD singapura, 1992)
- Al-Husaini, Ibnu Hamzah, *Asbabul Wurud (Latar Belakang Timbulnya Hadits-Hadits Rasul) Jilid 3, Encephale* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), LIII
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>>
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Metode Pengobatan Nabi* (Bandung: Penerbit Jabal, 2008)
- , *Pengobatan Cara Nabi* (Bandung: Pustaka, 1997)
- , *Zadul Ma'ad (Bekal Perjalanan Akhirat) Jilid 5* (Griya Ilmu)
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 9* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010)
- Al-Qurthubi, Imam, *Tafsir Al-Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam)
- , *Tafsir Al-Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam)
- Al-sadhan, Abdullah, 'Cara Pengobatan Dengan Al Quran', 2009
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar, Journal of Chemical Information and Modeling* (Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD singapura, 1988)

- An-NAwawi, Imam, *Syarah Shahih Muslim (Jilid 10)* (Darus Sunah)
- Andariati, Leni, 'HADIS DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA', *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 2.Maret (2020)
- Arisiana, Thias, 'HADITS-HADITS TENTANG RUQYAH SYAR'IYYAH', *JURNAL STUDI ISLAM 'AL-FIKRAH'*, 3.3 (2019) <<http://jurnal.stit-almuslihuun.ac.id/index.php/jurnal/article/view/10>> [accessed 4 November 2020]
- As-Sayyid, Ali Murtadha, *Bagaimana Menolak Sihir Dan Kesurupan Jin* (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Asbab Wurud Al-Hadits (Proses Lahirnya Sebuah Hadits)* (Bandung: Pustaka, 1985)
- Ash-Shiddieqy, Teuku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur, Jilid 5* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000)
- Ath-Thabari, Ibnu Jarir, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 25* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir Jilid 15* (Gema Insani)
- , *Tafsir Al-Wasith Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani, 2013)
- Bahman, 'Penyakit Perspektif Al-Tibb Al-Nabawy', *Al-Tafaqquh*, vol 1.no 1 (2020), 1–8
- Baly, Wahid Abdussalam, *Ilmu Sihir Dan Penagkalnya (Tinjauan Al-Qur'an, Hadis Dan Ulama)* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1993)
- , *Ruqyah, Jin, Sihir Dan Terapinya* (Jakarta: Umul Qura, 2014)
- Basyar, Ibnu, *Menjadi Bijak Dan Bijaksana* (Jakarta: Gema Insani, 2020) <https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Bijak_dan_Bijaksana_5/EIzhDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0> [accessed 10 April 2021]
- Chodjim, Achmad, *Al-Falaq (Sembuh Dari Penyakit Batin Dengan Surah Subuh)* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015)
- Fadilah, Muhyiatul, 'Eksplanasi Ilmiah Metode Hipnotis Terhadap Otak Manusia', *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 1.No. 1 (2018)
- Ima Rachima Putri, Aan Widodo, Nita Komala Dewi, 'Konstruksi Makna Swafoto Pada Instagram Bagi Niqabis (Studi Fenomenologi Konstruksi Makna Swafoto Anggota Niqab Squad Jakarta)', *Digitalisasi Komunikasi Dalam Jejaring Media Interaktif. Ubhara Jaya Press*, 2020
- Ismail, M. Saifuddin Hakim dan Siti Aisyah, *Thibbun Nabawi (Tinjauan Syariat Dan Medis)* (Depok: Gema Insani, 2020)
- Istianah, 'Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial', *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 6 (2020)

- Khotimah, Sya'roni dan Khusnul, 'Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental', *JIGC*, 2.1 (2018)
- Maizuddin, *Penelitian Hadis Nabi (Aplikasi Metode Manual Dan Digital)* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2014)
- Maulana, Luthfi, 'PERIODESASI PERKEMBANGAN STUDI HADITS (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17.1 (2016), 111 <<https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1282>>
- Muid, Husain al-Mubarak & Bukhari Abdul, *Sembuh Dengan Ruqyah (Cara Sunnah Atasi Gangguan Jin, Sihir Dan 'Ain)* (Bekasi: CV Hilal Media Group, 2015)
- Mustaqim, Muallij, *Panduan Menjadi Thobib Dan Muallij* (Klinik Muallij Islamiah, 2010)
- , *Thibbun Nabawi Perubatan Wahyu Nabi*, 2010
- Nur, Afifatun, 'Pemimpin Yang Tidak Kredibel: Kajian Ma'ani Al-Hadith Dalam Kitab Musnad Ahmad No Indeks 14441', 2017
- Nursida, Ida, 'Perubahan Makna Sebab Dan Bentuknya : Sebuah Kajian Historis', *Alfaz*, Vol 2.No 2 (2014)
- Nurudin, Muhamad, 'SIGNIFIKANSI PEMAHAMAN KONTEKSTUAL PADA Era GLOBAL (ANALISIS HADIS IJTIMA ' I)', *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 2.No 2 (2016), 225–40
- Purnama, Yulian, 'Mengenal Penyakit 'Ain, Pencegahannya Dan Pengobatannya', *Muslim.or.Id* <https://Muslim.or.Id/51176-Mengenal-Penyakit-Ain-Pencegahannya-Dan-Pengobatannya.Html>
- Qardhawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW* (Bandung: Penerbit Karisma, 1993)
- Rofiah, Khusniati, *Studi Ilmu Hadis*, IAIN PO Press, 2018
- Rohmansyah, Muhammad Saputra Iriansyah, Fahmi Ilhami, Gilang Ari Widodo Utomo, 'HADIS-HADIS RUQYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL', *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, 18.1 (2018), 75–104
- Safira Malia Hayati, 'PENGUNAAN TAMIMAH DAN HALQAH PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DALAM PARADIGMA TRADISI (Studi Analisis Living Qur ' an)' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Vol 15* (Tangerang: Lentera Hati, 2000)
- Sumisih, Susi, 'Penyembuhan Hipnotis Melalui Ruqyah Dalam Perspektif Hadits (Studi Hadits Shahih Bukhari)' (UIN Raden Intan Lampung, 2017)

- Suryadi, *Metodelogi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006)
- Suryani, Khotimah, 'KONTROVERSI MAKNA MAJAZ DALAM MEMAHAMI HADIS NABI', *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol 6.No 1 (2019), 157–84
- Syaikh, Abdurrahman Hasan Alu, *Fathul Majid (Penjelasan Kitab Tauhid)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008)
- Thal'at, Abu Mush'ab, *Pengobatan Cara Nabi SAW Terhadap Kesurupan, Sihir Dan Gangguan Makhluk Halus* (Jakarta: Darul Haq, 2008)
- Yuslem, Nawir, 'Kontekstualitas Pemahaman Hadis', *Miqat*, Vol. XXXIV.No 1 (2010), 1–22
- , *Ulumul Hadis*, 1997
- Zuhdi Dh, Achmad, 'Kontraversi Tentang Tersihirnya Nabi Muhammad Saw.', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 2.2 (2008)
<<https://doi.org/10.15642/islamica.2008.2.2.182-199>>

